

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VII MTs. DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI

NOOR SAMSU

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Membaca intensif merupakan keterampilan membaca yang penting untuk dikuasai siswa MTs. Pentingnya penguasaan keterampilan membaca ini untuk mendukung aktivitas siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Meskipun disadari bahwa membaca penting, namun dalam kenyataannya kualitas membaca dan kegiatan pembelajarannya belum optimal karena belum didukung oleh bahan ajar membaca yang memadai. Untuk meningkatkan kedua hal tersebut dipandang perlu mengembangkan bahan ajar membaca intensif bagi siswa, khususnya siswa MTs. Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Pengembangan bahan ajar membaca intensif siswa MTs. sangat memungkinkan karena (1) sesuai dengan rata-rata kemampuan membaca, (2) sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik, (3) tuntutan kurikulum terhadap peningkatan kualitas bahan membaca siswa, (4) tuntutan kebutuhan terhadap bahan ajar membaca intensif di sekolah.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar membaca intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa MTs. kelas VII yang memiliki kelayakan pada aspek isi bahan ajar, bahasa, dan penyajian bahan ajar. Desain penelitian di atas adalah menggunakan model desain pengembangan pembelajaran yang diadaptasi dari desain pengembangan pembelajaran model R & D (*research & development*). Adaptasi tersebut menghasilkan sembilan langkah pengembangan yang dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu (1) tahap perencanaan dan pengembangan produk, (2) tahap validasi produk, dan (3) tahap penyempurnaan produk akhir. Kompetensi yang dikembangkan dalam bahan ajar membaca intensif ini terdiri atas tiga kompetensi dasar yaitu (1) mengenali isi teks, (2) menganalisis dan menyimpulkan, (3) menilai kualitas teks. Produk bahan ajar membaca intensif ini telah divalidasi oleh ahli dan praktisi. Berdasarkan hasil validasi dan praktisi disimpulkan bahan ajar membaca intensif ini dari aspek isi sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca intensif untuk siswa kelas VII MTs.

Kata-kata kunci : bahan ajar, membaca, intensif, darul ulum

PENDAHULUAN

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa

pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selanjutnya disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran kemampuan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Burn (1996), selain mendukung aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca koran, majalah, mengerjakan tugas, mencari informasi tentang lapangan pekerjaan, bagi siswa membaca juga memiliki fungsi lain, yaitu untuk mendapatkan kesenangan. Selain itu melalui membaca dapat membina kemandirian, membina daya nalar, memperoleh informasi baru, dan memperoleh pengetahuan tentang cara penyajian informasi itu dari penulis.

Aktivitas dalam proses membaca melibatkan sembilan aspek, yaitu sensori, persepsi, sequensi, pengalaman, pikiran, belajar, asosiasi, afeksi, dan konstruksi. Aspek-aspek tersebut berpadu menghasilkan produk membaca yang berupa komunikasi antara pembaca dan penulis. Hasil komunikasi itu adalah pembaca memahami ide-ide yang disampaikan penulis melalui tulisannya (Burn,dkk. 1996:6-7).

Jenis membaca sesuai dengan tujuan membaca memang banyak ragamnya. Salah satu keterampilan membaca yang perlu dilatihkan kepada siswa tingkat MTs sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP dan

tujuan pembelajaran membaca bahasa Indonesia adalah membaca intensif.

Menurut Martutik (2013:18) membaca intensif merupakan program pengajaran membaca yang disusun secara terencana, sistematis, dan praktis untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan membaca peserta didik secara komprehensif. Untuk itulah, peserta didik dituntut menguasai kemampuan khusus sesuai dengan konstruk kompetensi membaca yang ingin dicapai.

Membaca intensif bukanlah merupakan suatu tujuan, sebab keterpahamanlah yang menjadi tujuan dalam membaca intensif. Salah satu bentuk metode membaca intensif lain adalah teknik *membaca intensif*.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran membaca intensif seperti tersebut di atas, perlu dikembangkan model bahan ajar membaca intensif yang praktis, efektif, bisa dilaksanakan, kontekstual, dan relevan bagi siswa. Bahan ajar disebut praktis berarti mudah dilaksanakan oleh siswa dan guru. Bahan ajar efektif berarti model bahan ajar tersebut tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Bahan ajar bisa dilaksanakan berarti memuat langkah-langkah prosedural yang sistematis dengan mengadopsi model pembelajaran tertentu yang sesuai. Sedangkan, bahan ajar kontekstual adalah bahan ajar tersebut sesuai dengan lingkungan hidup siswa baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan psikologis-nya. Bahan ajar relevan maksudnya adalah bahan ajar itu memiliki kesesuaian dari aspek isi, bahasa, dan topiknya. Dengan model bahan ajar yang demikian ini, guru akan lebih mudah mengarahkan dan

membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar seperti yang disampaikan Sungkono (2003), adalah seperangkat bahan yang memuat materi pelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar membaca intensif seperti yang dimaksud di atas adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pada dasarnya bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari aspek fungsi, bahan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara langsung dan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara tidak langsung. Sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan langsung, bahan pembelajaran merupakan bahan ajar utama yang menjadi rujukan wajib dalam pembelajaran. Contohnya adalah buku teks, modul, *handout*, dan bahan-bahan panduan utama lainnya. Bahan pembelajaran dikembangkan mengacu pada kurikulum yang berlaku, khususnya yang terkait dengan tujuan dan materi kurikulum seperti kompetensi, standar materi dan indikator pencapaian. Sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara tidak langsung, bahan pembelajaran merupakan bahan penunjang yang berfungsi sebagai pelengkap. Contohnya adalah buku bacaan,

majalah, program video, leaflet, poster, dan komik pengajaran. Bahan pembelajaran ini pada umumnya disusun di luar lingkup materi kurikulum, tetapi memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan utamanya yaitu memberikan pendalaman dan pengayaan bagi siswa.

Alasan lain yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar membaca intensif ini adalah tuntutan akan kebutuhan bahan ajar membaca yang kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual salah satunya dituntut ketersediaan bahan ajar membaca yang sesuai dengan konteks siswa baik konteks lingkungan tempat tinggal, ekonomi, budaya dan konteks psikologisnya. Buku paket Bahasa Indonesia (BI) yang saat ini dipakai di sekolah merupakan produk massal dari pemerintah pusat dengan konteks yang belum tentu cocok dengan siswa di seluruh Indonesia yang beragam lingkungan dan budayanya. Pengembangan bahan ajar ini dimaksudkan untuk menyediakan alternatif model bahan ajar yang konteksnya mendekati kehidupan siswa.

Pada sisi lain alasan pengembangan bahan ajar ini adalah tuntutan peningkatan keterampilan membaca siswa MTs. Tuntutan peningkatan kompetensi membaca siswa MTs. tersebut sesuai dengan pendapat Tulaessy (1999:5) bahwa kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan sampai pada tingkat membaca mahir (*advanced reading*). Secara konseptual dalam kegiatan membaca mahir, siswa selain dituntut untuk memahami isi bacaan juga dituntut untuk menelaah secara intensif terhadap isi bacaan. Oleh

sebab itulah, kegiatan pembelajaran membaca harus ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi teks secara faktual, memahami isi teks, menganalisis isi, membaca grafik, dan menyimpulkannya.

Selain tuntutan kurikulum, pengembangan bahan ajar membaca intensif ini adalah tuntutan kondisi pembelajaran membaca di sekolah. Fenomena yang terjadi sampai saat ini, Sekolah kesulitan mendapatkan bahan ajar membaca intensif yang kontekstual dengan lingkungan MTs. bahan ajar membaca yang ada sifatnya nasional sehingga kurang menarik siswa. Untuk itulah diperlukan bahan ajar membaca intensif yang konteksnya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya siswa MTs. khususnya konteks lokal Banyuwangi. Mengingat pentingnya ketersediaan bahan ajar membaca intensif yang sesuai untuk siswa MTs. kelas VII dalam penelitian ini memfokuskan kepada “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Intensif Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi”.

Atas dasar permasalahan tersebut, fokus permasalahan penelitian pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bahan ajar membaca intensif untuk kelas VII MTs. yang mempunyai kelayakan isi?
- 2) Bagaimanakah bahan ajar membaca intensif untuk kelas VII MTs. yang mempunyai kelayakan bahasa?
- 3) Bagaimanakah bahan ajar membaca intensif untuk kelas VII MTs. yang mempunyai kelayakan penyajian?

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan kemudahan siswa dalam menemukan idea atau gagasan, menjadikan suasana pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan, memberikan nilai tambah guna lebih meningkatkan kemampuan membaca. Bagi guru diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca intensif ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model R & D (Research & Development) dari Borg & Gall (2005:772), yaitu penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan. Model ini dipilih dengan pertimbangan (1) mencakup pembelajar, materi, dan sajian bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) memberi peluang untuk mengembangkan format evaluasi guna mengukur komponen bahan ajar yang dikembangkan layak atau tidak, (3) memberi peluang untuk merevisi isi maupun sajian bahan ajar, (4) menggunakan pendekatan sistem dalam merancang bahan ajar sehingga membuka adanya peluang dalam mengintegrasikan semua variable yang mempengaruhi belajar melalui desain pembelajaran, dan (5) memiliki sifat prosedural dan sistematis yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan (Degeng, 1977).

Prosedur penelitian pengembangan, menurut Borg & Gall (2003) ini terdiri atas

sepuluh langkah yang diadaptasi menjadi sembilan langkah yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba produk awal, (5) merevisi produk hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) validasi ahli dan praktisi, (8) penyempurnaan produk akhir, dan (9) diseminasiimplementasi.

Desain penelitian pengembangan ini adalah desain deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dari segi isi, bahasa, penyajian materi, dan kegrafikaan. Adapun desain uji coba menggunakan dua tahap, yaitu uji coba lapangan dan uji validasi oleh tim ahli dan praktisi. Dari kedua kegiatan tersebut akan diperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya dideskripsikan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar.

Uji coba produk bahan ajar membaca intensif ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dari pengguna produk, yang berupa persepsi, kritik, komentar, dan saran. Umpan balik tersebut selanjutnya digunakan dasar perbaikan produk yang telah dikembangkan (Willis, 1995). Uji coba produk dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2016 di MtS. Darul Ulum Muncar Banyuwangi dan Kampus Unisma.

Subjek uji coba penelitian dan pengembangan terdiri atas ahli bahan ajar, bahasa, teknologi pembelajaran, ahli media, praktisi, dan siswa. Validator ahli kelayakan bahan ajar adalah dosen program studi Magister Bahasa Indonesia UNISMA. Sedangkan praktisi yang dilibatkan dalam uji validasi yaitu guru MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Sedangkan siswa uji coba adalah siswa

kelas VII MTs. Muncar Banyuwangi yang terdiri atas 10 siswa.

Subjek uji coba dari tim ahli dan praktisi diperlukan untuk memvalidasi produk bahan ajar. Kriteria validasi oleh ahli bahan ajar pada aspek isi adalah menelaah produk bahan ajar membaca kritis kreatif dari aspek isi, yaitu (1) kesesuaian bahan ajar dengan SK/KD kelas VII MTs, (2) keakuratan materi, (3) pendukung materi, (4) kemutakhiran materi bahan ajar. Kriteria pada aspek bahasa meliputi (1) kelugasan bahasa, (2) tingkat kekomunikatifan, (3) dialogis dan interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan siswa, (5) keruntutan dan keterpaduan pola pikir, (6) penggunaan istilah. Kriteria pada aspek penyajian adalah (1) teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran, (4) kelengkapan penyajian (pendahuluan, isi, penutup, dan pengayaan materi). Tanggapan umum berisi penilaian tambahan yang diberikan validator secara deskriptif terhadap aspek isi bahan teks, penggunaan bahasa, dan penyajian. Kriteria aspek kegrafikaan meliputi (1) ukuran cetak bahan ajar, (2) desain kulit buku, (3) tipografi, (4) ilustrasi. Tanggapan umum berisi penilaian tambahan yang diberikan validator secara deskriptif terhadap aspek penilaian.

Uji coba lapangan dilakukan kepada siswa MTs. kelas VII. Uji coba lapangan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran membaca intensif bagi siswa MTs. kelas VII dengan menggunakan produk bahan ajar membaca intensif. Uji coba produk dilaksanakan secara berulang selama 2 kali pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran @ pelajaran 40 menit. Setelah selesai

pembelajaran siswa diminta mengisi angket dan isian untuk memperoleh masukan berupa persepsi siswa terhadap kelayakan produk bahan ajar yang digunakan, komentar, kritik, dan saran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi dan angket. Studi dokumentasi diperlukan untuk memperoleh informasi awal terkait ketersediaan dan kebutuhan bahan ajar membaca intensif pada kurikulum, silabus, dan buku teks bahasa Indonesia kelas VII MTs. Instrumen penelitian kedua yang digunakan adalah angket dengan rating skala Likert rentangan 4. Data hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data verbal yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu direduksi terlebih dahulu sebelum dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif dari hasil angket dianalisis dengan rumus penghitungan nilai rerata dan rumus statistik deskriptif persentase. Produk bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra untuk siswa kelas VII MTs. ini dikatakan layak dan dimanfaatkan jika mencapai kriteria layak dengan rentangan skala 76—100% (standar penilaian bahan ajar ISBN tahun 2011).

Data penelitian dan pengembangan ini terdiri atas jenis data dan sumber data. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam data yaitu data kualitatif, dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan, komentar, kritik, dan saran yang diberikan oleh subjek uji coba ahli, praktisi, dan siswa kelompok partisipatif terhadap kelayakan produk. Sedangkan data kuantitatif

berupa data angka yang diperoleh dari hasil analisis angket yang sudah diolah dalam bentuk data persentasi.

Sumber data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tim partisipatif yang terdiri atas ahli, praktisi dan siswa kelompok partisipatif. Tim ahli terdiri atas (1) ahli bahan ajar, (2) ahli bahasa, dan (3) ahli pembelajaran dan media. Tim praktisi yang berperan sebagai sumber data adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelompok partisipatif adalah siswa kelas IX yang dilibatkan dalam proses uji coba produk.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan pengembangan ini terdiri atas dua macam yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai pelaku utama penelitian dan pengembangan. Peneliti bertindak secara langsung dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa panduan studi dokumentasi, dan angket. Panduan studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data tentang hasil telaah terhadap bahan ajar membaca dalam buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa MTs kelas VII dan berbagai referensi pendukung yang berupa silabus mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai pedoman kurikulum.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu (1) angket untuk menjaring analisis kebutuhan bahan ajar bagi siswa dan guru bahasa Indonesia, (2) angket validasi produk bahan ajar membaca kritis kreatif yang digunakan

untuk menjangkau data yang terkait dengan kelayakan produk dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

Secara detail instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pengembangan ini berupa (1) instrumen kebutuhan menurut persepsi siswa dan guru terhadap bahan ajar teks sastra, (2) instrumen validasi ahli bahan ajar, ahli bahasa, ahli pembelajaran dan media, (3) instrumen validasi praktisi, dan (4) instrumen persepsi siswa setelah menggunakan produk.

Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri atas dua macam, (1) analisis data tentang kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar membaca intensif, (2) analisis data kelayakan bahan ajar bahasa Indonesia yang dihasilkan dari ahli, praktisi, dan siswa. Analisis data kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi-kasidan mengklasifikasikan data berdasarkan domain sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dan menyimpulkannya. Analisis data kelayakan produk dari para ahli, praktisi, dan siswa dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi-kasikan komentar, kritik, masukan, dan saran sesuai dengan domain kelayakan produk, merefleksikan, dan menyimpulkannya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan apakah bahan ajar membaca intensif yang dihasilkan itu perlu direvisi atau tidak.

HASIL PENGEMBANGAN

Produk penelitian pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar membaca intensif dalam bentuk buku cetak untuk siswa kelas VII MTs.

Darul Ulum. Produk yang telah dikembangkan ini telah melalui lima tahapan uji validasi oleh tim ahli, praktisi, dan siswa. Tim ahli dan praktisi yang terlibat dalam validasi produk yaitu ahli bahan ajar, ahli bahasa, ahli pembelajaran, ahli media/desain grafika, dan praktisi pembelajaran. Validasi tahap terakhir uji coba lapangan bersama 10 siswa MTs. kelas VII Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Uji coba draf awal membaca intensif dilakukan dalam lingkup terbatas bersama tim ahli dan siswa kelompok kecil. Uji coba bersama dosen ahli dalam rangka memperoleh desain pengembangan bahan ajar dan muatan isi, penggunaan bahasa, dan penyajian bahan ajar yang sesuai. Uji coba terbatas kepada siswa kelompok kecil dilakukan untuk memperoleh informasi keterbacaan bahan ajar dan kecukupan bahan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Tim ahli untuk uji coba produk awal melibatkan dosen pembimbing. Uji coba draf awal produk bahan ajar membaca intensif bersama dosen ahli dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2016 di gedung pascasarjana Unisma Malang bersama Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. Hasil uji coba terbatas ini diperoleh saran dan rekomendasi perbaikan. Saran dan rekomendasi perbaikan produk awal yaitu (1) penyajian bahan ajar supaya hanya memuat sajian pembelajaran membaca intensif bukan berupa LKS secara umum. (2) indikator membaca intensif dikembangkan sesuai tuntutan silabus dalam kurikulum KTSP 2006. (3) materi bacaan supaya disesuaikan dengan konteks lingkungan dan budaya siswa, (4) bahan ajar yang dikembangkan khusus untuk membaca

intensif saja (5) penyajian bahan supaya diketik di kertas standar B5 dengan font size 11.

Uji bahan ajar dengan kelompok kecil dilakukan dengan siswa kelas VII MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi sejumlah 10 siswa pada tanggal 22 Februari 2016. Hasil uji kelompok kecil diperoleh data (1) jumlah soal setiap indikator terlalu banyak sehingga waktu mengerjakan tidak cukup dengan alokasi waktu yang tersedia, (2) siswa menyatakan waktu untuk mengerjakan kegiatan membaca intensif tidak cukup, (3) siswa menyatakan suka dengan gambar-gambar ilustrasi karena dapat menarik perhatian siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil uji produk secara terbatas bersama tim ahli dan dosen pembimbing diperoleh saran perbaikan. Saran perbaikan dari tim ahli dan dosen pembimbing tersebut dipakai sebagai dasar dalam merevisi produk awal bahan ajar membaca intensif. Saran dan komentar tim ahli dan dosen pembimbing dalam revisi produk yaitu pertama, penyajian bahan ajar disesuaikan materi pembelajaran membaca intensif dalam silabus dan kurikulum 2006. Kedua, bahan teks disusun sesuai dengan konteks siswa MTS di Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Ketiga, pada bagian awal diberi kegiatan membangun skemata dikaitkan dengan pertanyaan kegiatan membaca teks dan manfaat membaca teks. Dengan kata lain dilakukan revisi total pada produk awal karena kurang sesuai dengan tujuan pengembangan. Revisi terhadap produk awal bahan ajar berdasarkan saran dan rekomendasi dosen ahli adalah (1) sistematika penyajian bahan membaca intensif disusun sesuai

dengan muatan membaca intensif pada silabus kurikulum tahun 2006, (2) memberi kegiatan membangun skemata dengan deskripsi untuk motivasi dan mengajukan beberapa pertanyaan apersepsi kepada siswa terkait dengan kegiatan membaca teks, (3) jumlah teks bacaan disesuaikan dengan konteks dan budaya siswa.

Produk bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba produk awal dan saran masukan dari dosen pembimbing selanjutnya dilakukan uji ahli. Uji ahli terhadap produk bahan ajar yang telah direvisi melibatkan (1) uji ahli bahan ajar, (2) uji ahli bahasa, (3) uji ahli pembelajaran dan media, dan (4) uji praktisi. Uji Ahli terhadap produk bahan ajar ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dari segi isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

Pokok masalah yang divalidasi adalah kesesuaian bahan teks dengan bahan ajar membaca intensif, kesesuaian bahan ajar membaca intensif dengan kompetensi dan indikator kemampuan berfikir kritis, sistematika bahan ajar, dan kejelasan bahan ajar membaca intensif ditinjau dari isi bahan ajar dan bahasa yang digunakan, dan kesesuaian soal penilaian dengan kisi-kisi soal membaca intensif. Hasil validasi tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan produk bahan ajar agar diperoleh produk akhir yang terbaik.

Validasi ahli dilakukan agar (1) tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan bahan ajar yang dikembangkan, (2) penggunaan aspek kebahasaan seperti penggunaan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan frase, penggunaan diksi,

penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan (3) penyajian bahan ajar agar menarik dan efektif. Hasil kegiatan penyempurnaan produk ini adalah produk akhir berupa bahan ajar membaca intensif untuk siswa MTs kelas VII yang dikemas dalam bentuk buku. Validasi terhadap produk bahan ajar membaca intensif ini oleh ahli dan praktisi. Tim ahli yang dilibatkan adalah ahli bahan ajar membaca, ahli bahasa, ahli pembelajaran dan media bahasa Indonesia. Sedangkan tim praktisi yang dilibatkan sebagai validator adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk MTs kelas VII.

Kelayakan Aspek Isi Bahan Ajar

Karakteristik isi bahan ajar ini menyajikan bahan membaca intensif teks biografi, teks berita, teks bagan/tabel, dan teks cerpen yang dikutip adalah materi bacaan yang diupayakan memiliki kesesuaian dengan pendidikan karakter, usia, dan tingkat emosi siswa kelas VII. Pemilihan bahan bacaan ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tema bacaan dipilih yang mengangkat permasalahan kehidupan di sekitar dunia siswa dan kehidupan sehari-hari dengan harapan siswa lebih mengenal konteksnya dan menyenangkannya.

Bahan ajar ini memuat serangkaian pembelajaran yang melatih siswa berfikir secara intensif melalui kegiatan latihan dan tugas membaca teks. Muatan materi membaca intensif ini disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar dalam silabus KTSP 2006 bahasa Indonesia kelas VII yang meliputi (1) mengenali isi teks, (3) menganalisis dan menyimpulkan isi teks, (3)

menilai kualitas isi teks. Kelayakan isi bahan ajar membaca intensif ini ditentukan oleh beberapa indikator penilaian. Indikator penilaian kelayakan isi bahan ajar membaca intensif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi subaspek (1) kesesuaian materi bahan ajar dengan SK/KD, (2) keakuratan materi bahan ajar, (3) pendukung materi, dan (4) kemutakhiran materi.

Pada subaspek kesesuaian materi bahan ajar ini sangat mendukung dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs. Pada unsur keluasan bahan ajar ini sudah sesuai dengan dengan kebutuhan siswa. Hal ini ditunjukkan hasil penilaian siswa setelah menggunakan bahan ajar dengan skor 92%. Kesesuaian dan kedalaman materi bacaan sangat bagus. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian ahli bahan ajar sebesar 81%.

Pada subaspek keakuratan materi bahan ajar membaca intensif ini kategorinya sangat akurat. Indikator akurat adalah meliputi (1) memiliki keakuratan konsep, prinsip, prosedur dalam bahan ajar, (2) menyajikan keakuratan fakta dan data, (3) menyajikan gambar dan ikon yang akurat, (4) materi memberi manfaat bagi siswa, dan (5) materi didukung daftar pustaka. Berdasarkan validasi ahli bahan ajar pembelajaran membaca, bahan ajar ini memiliki tingkat keakuratan sebesar 90%. Berarti sangat akurat dan layak digunakan.

Materi bahan ajar membaca intensif ini memiliki unsur pendukung seperti (1) penalaran materi mudah diikuti, (2) materi

memiliki keterkaitan, (3) materi membaca menarik, (4) komunikatif dan mudah dipahami, (5) menyajikan belajar kelompok dan mandiri, (6) melatih partisipasi aktif siswa, dan (7) petunjuk kegiatan jelas mudah diikuti. Unsur pendukung tersebut telah dipenuhi oleh bahan ajar ini dengan dibuktikan penilaian ahli bahan ajar dengan skor 96%. Hal ini membuktikan bahwa sub aspek pendukung materi bahan ajar membaca intensif kategorinya sangat baik.

Materi bahan ajar ini memiliki unsur kemutakhiran. Kemutakhiran materi bahan ajar ini terdiri atas unsur (1) materi sesuai dengan kekinian dan perkembangan siswa, (2) materi memuat gambar, foto, dan bagan yang aktual, (3) materi kontekstual dengan kehidupan siswa, (4) materi memanfaatkan sumber IT. Secara keseluruhan unsur kemutakhiran isi bahan ajar ini sangat bagus. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian ahli sebesar 94%.

Sedangkan menurut penilaian praktisi pembelajaran bahasa Indonesia, isi bahan ajar ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Ditunjukkan hasil penilaian rata-rata sebesar 81%. Sedangkan menurut siswa pada aspek kelayakan isi dinyatakan saya senang belajar dengan bahan ajar ini, memperoleh skor penilaian sebesar 95%; pengetahuan dan keterampilan membaca intensif saya semakin terasah melalui kegiatan belajar dalam buku ini, mendapat skor total sebesar 90%. Hal ini membuktikan isi bahan ajar ini menurut siswa sangat layak karena disenangi siswa dengan skor rata-rata 92%.

Berdasarkan penilaian ahli isi, praktisi pembelajaran, dan persepsi siswa terhadap isi bahan ajar dapat dijelaskan bahwa kelayakan isi bahan ajar membaca intensif ini sangat bagus, ditunjukkan dengan rata-rata penilaian sebesar 86%.

Kelayakan Aspek Bahasa Bahan Ajar

Bahan ajar dinilai memiliki kelayakan bahasa yang baik apabila memenuhi indikator kelayakan bahasa seperti (1) aspek kelugasan, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) sesuai dengan perkembangan siswa, (5) keruntutan pola pikir, dan (6) konsisten penggunaan istilah dengan kriteria baik. Bahasa ajar membaca intensif ini dari aspek kelugasan bahasa termasuk baik, ditunjukkan oleh hasil validasi dengan penilaian 75%. Tingkat komunikatif bahasa termasuk bagus dengan skor 75%. Unsur dialogis dan interaktif bahasa dalam bahan ajar ini sangat baik ditunjukkan dengan skor penilaian 75%. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa juga sangat bagus, ditunjukkan hasil penilaian sebesar 75%. Keruntutan pola pikir dan kepaduan bahasa sangat bagus, ditunjukkan dengan skor 100%. Sedangkan konsistensi istilah termasuk kategori baik, ditunjukkan oleh skor nilai sebesar 75%. Kelayakan bahasa bahan ajar secara keseluruhan pada unsur-unsur kelayakan bahasa menurut validasi ahli bahasa sangat layak. Hal ini ditunjukkan dengan skor penilaian kelayakan bahasa sebesar 79%.

Sementara itu, menurut praktisi pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek bahasa, bahan ajar ini memiliki

tingkat kelayakan yang tinggi. Ditunjukkan dengan skor penilaian sebesar 88% .

Bahan ajar ini ditujukan kepada siswa. Sasaran pemakai bahan ajar ini adalah siswa kelas VII MTs. Hasil penilaian siswa terhadap aspek keterbacaan baha ajar adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian siswa terhadap indikator bahasa yang digunakan dalam buku mudah dipahami, dengan skor 93% dan saya bisa memahami kata, kalimat dan struktur kalimat bahan ajar ini, dengan skor 93%. Pada tataran keterbacaan, bahan ajar ini menurut sangat mudah dipahami siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata penilaian siswa terhadap bahan ajar sebesar 92%.

Bertolak dari penilaian ahli bahasa, praktisi dan persepsi siswa setelah menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca intensif ini memiliki kelayakan bahasa yang tinggi. Ditunjukkan skor rata-rata kelayakan bahasa sebesar 83%.

Kelayakan Aspek Penyajian Bahan Ajar

Bahan ajar dinyatakan memiliki kelayakan penyajian jika memenuhi unsur-unsur seperti (1) konsistenitas teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran, (4) kelengkapan penyajian. Pada teknik penyajian harus memenuhi konsistenitas sistematika dan mudah diikuti. Pendukung penyajian bahan ajar harus memenuhi syarat membangkitkan motivasi belajar siswa, memuat contoh, menyajikan tips atau kata kunci, memuat pengantar kegiatan, memuat daftar

pustaka, glosarium, dll. Penyajian pembelajaran dalam bahan ajar harus memenuhi syarat seperti menyajikan kegiatan secara kelompok dan mandiri, kegiatan berpusat pada aktivitas siswa. Kelengkapan penyajian bahan ajar meliputi bagian pendahuluan, isi, penutup, dan refleksi. Berdasarkan unsur-unsur penyajian bahan ajar tersebut menurut ahli pembelajaran, bahan ajar membaca intensif ini memiliki kelayakan yang baik. Ditunjukkan dengan hasil penilaian sebesar rata-rata 84%.

Menurut praktisi pembelajaran bahwa kelayakan penyajian bahan ajar membaca intensif diperoleh rata-rata nilai sebesar 81%. Sedangkan menurut persepsi siswa penyajian bahan ajar ini ditunjukkan dengan jawaban angket atas pertanyaan yang berbunyi (1) penyajian bahan ajar ini menarik, memperoleh skor penilaian sebesar 90%, (2) saya termotivasi untuk membaca intensif setelah membaca bagian membangun konteks dalam buku ini, memperoleh skor sebesar 88% yang berarti sangat disukai oleh siswa, (3) Saya merasa terbantu untuk belajar setelah membaca indikator capaian kompetensi di awal tugas kegiatanmendapat skor 85%, (4) kegiatan, tugas, dan soal dalam bahan ajar ini bisa dipahami dengan jelas, mendapat skor 93%. Rata-rata penilaian siswa terhadap penyajian bahan ajar ini adalah sebesar 92%. Hal ini menunjukkan penyajian bahan ajar ini sangat layak.

Menurut ahli pembelajaran kelayakan bahan ajar ini sebesar 84%, menurut praktisi 81%, dan menurut persepsi siswa sebesar 92%. Dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian bahan ajar membaca intensif

menurut ahli pembelajaran, praktisi dan siswa selaku pemakai produk adalah sangat layak. Ditunjukkan rata-rata skor penilaian akhir sebesar 86%.

Kelayakan penyajian bahan ajar pada sisi lain juga ditinjau dari aspek kegrafikaan. Penilaian aspek kegrafikaan didasarkan pada kriteria kegrafikaan buku ajar menurut BSNP tahun 2011 yang terdiri atas unsur (1) ukuran buku, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi bahan ajar. Pada unsur kegrafikaan bahan ajar membaca intensif ini memiliki tingkat kegrafikaan yang baik. Ditunjukkan dengan skor nilai 80%.

SIMPULAN

- (1) Kelayakan bahan ajar membaca intensif pada aspek isi menurut ahli isi dan praktisi memperoleh skor penilaiannya 86%. Termasuk kategori sangat baik.
- (2) Kelayakan bahan ajar membaca intensif pada aspek bahasa menurut ahli bahasa dan praktisi diperoleh skor rata-rata 83%. Termasuk kategori sangat baik.
- (3) Kelayakan bahan ajar membaca intensif pada aspek penyajian bahan ajar menurut ahli pembelajaran dan praktisi diperoleh skor rata-rata 83%. Termasuk kategori sangat baik.
- (4) Kelayakan bahan ajar membaca intensif pada aspek kegrafikaan bahan ajar menurut ahli media pembelajaran diperoleh rata-rata skor 80%. Termasuk kategori sangat baik.
- (5) Kelayakan bahan ajar membaca intensif pada seluruh aspek yaitu baik pada aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan diperoleh rata-rata skor penilaian

83%. Hal ini termasuk kategori sangat baik.

SARAN

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan produk bahan ajar ini sebagai salah satu bahan ajar membaca dengan alasan berikut. *Pertama*, produk bahan ajar ini telah divalidasi oleh para ahli dan praktisi mengenai kelayakannya dan telah diujicobakan kepada kelompok siswa selaku pengguna produk yaitu kelas VII MTs.

Bahan ajar ini dikembangkan sebatas sampai pada tingkat kelayakan dan uji coba produk pada kelompok terbatas di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi Kabupaten Malang dan belum sampai kepada uji efektivitas kegiatan pembelajaran. Pada penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan bahan ajar membaca intensif ini sampai pada uji efektivitas kegiatan pembelajaran dalam kelompok besar sehingga diperoleh bahan ajar membaca intensif yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ada, A.F. and Campoy, F.I. 2004. *Authors in The Clasroom, A Transformative Education Proces*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Basuki, Imam Agus & Martutik. 2004. *Keterampilan Membaca Pemahaman (Bahan Pelatihan Guru terintegrasi)*. Direktorat JPDM.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research An Introductioan*.(Fourth edition). New York & London: Longman Inc.

- Burn, Paul C, Betty D. Rose, Elinor P. Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. New Jersey: Houthon Mifflin Comapany.
- Depdiknas.2009.*Pembelajaran Membaca (Modul MGMP Program bermutu).P4TK*.
- Martutik, Nurchasanah, Abdul Rani. 2009. *Membaca Intensif*. Hibah Penelitian Strategi Nasional. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Martutik & Rani, Abdul. 2013. *Membaca Intensif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Marzano, Robert J.& Brant, Ronald S.& Hughes, Arolyn Sue, Jones, Beau Fly, Pressesen, Barbara Z, Rankin, Stuart C, dan Suhor, Charles. 1988.*Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Intruction. Virginia: ASCD*.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Pandawa, Nurhayati. 2009. *Pembelajaran Membaca*.Jakarta: PPPPTK.
- Prastowo, Andy. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- R&D work". *Journal Education Change*. Volume 12, 385-401. Diunduh 3 Oktober 2014 pukul 19.45 WIB.
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogjakarta: FIP UNY.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca.Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Chomsin S. dan jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.